

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Liliba merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Oebobo kota Kupang. Kelurahan Liliba terdiri dari 16 RW(Rukun Warga), 52 RT (Rukun Tetangga), kelurahan ini memiliki 17.257 orang dengan luas area permukaan wilayah 5,83 km².

Penelitian dilakukan pada masyarakat yang tinggal pada kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo yang bertujuan untuk mengetahui jumlah leukosit pada perokok berdasarkan karakteristik usia, pekerjaan, dan lama merokok.

Tabel 4. 1 Rata-rata jumlah leukosit pada masyarakat di Kelurahan Liliba

Kecamatan Oebobo	
Kode Sampel	Jumlah Leukosit
A1	6.800
A2	7.000
A3	5.700
A4	12.800
A5	6.100
A6	4.900
A7	5.600
A8	7.900
A9	8.300
A10	8.200
A11	5.500
A12	5.800
A13	13.100
A14	7.500
A15	14.200
A16	11.200
A17	8.400
A18	7.000
A19	11.200
A20	10.100
A21	11.700
A22	5.600
A23	8.000

A24	8.600
A25	7.000
A26	5.600
A27	9.300
A28	5.800
A29	9.100
A30	5.200

Sumber : Data Primer

Tabel 4.1 menunjukkan data responden jumlah leukosit, dengan total jumlah sampel sebanyak 30 sampel. Dihitung menggunakan rumus rata-rata dengan menjumlahkan semua hasil jumlah leukosit (243.200) dan kemudian dibagi dengan jumlah responden (30), hasil yang di dapat yaitu 8.107. Hasil yang didapat masih berada dalam rentang nilai normal jumlah leukosit yakni 4.500 u/L – 11.000 u/L.

Tabel 4. 2 Distribusi jumlah leukosit berdasarkan karakteristik usia pada

Masyarakat di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo

Jumlah Leukosit

Usia	Tinggi		Normal		Total	
	F	%	F	%	F	%
	20-30 Tahun	3	10	17	56,7	20
31-40 Tahun	3	10	7	23,3	10	33,3
Total	6	20	24	80	30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.1 menunjukkan data responden berdasarkan karakteristik usia dengan total responden sebanyak 30 responden. Berdasarkan hasil distribusi jumlah leukosit pada perokok, ditemukan bahwa pada kelompok responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 17 orang (56,7%) memiliki jumlah leukosit dalam batas normal, namun dalam kelompok usia yang sama terdapat 3 responden (10%) yang mengalami peningkatan jumlah leukosit. Sementara itu, pada kelompok usia 31 – 40 tahun, sebanyak 7 (23,3%) responden menunjukkan jumlah leukosit normal, dan

3 (10%) responden lainnya mengalami peningkatan jumlah leukosit.

Merokok telah lama diketahui mempengaruhi sistem imun tubuh, salah satunya melalui perubahan jumlah leukosit. Leukosit atau sel darah putih berperan penting dalam sistem pertahanan tubuh terhadap infeksi dan peradangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ardina & Soraya, 2019) menemukan bahwa perokok berat dengan durasi merokok lebih dari 10 tahun, terutama yang berusia di atas 32 tahun, cenderung mengalami peningkatan jumlah leukosit. Kondisi ini mencerminkan adanya proses peradangan kronis akibat paparan zat beracun dari rokok. Usia tampaknya menjadi faktor yang memperkuat dampak merokok terhadap sistem imun, di mana individu yang lebih tua dan memiliki kebiasaan merokok berat menunjukkan perubahan di bandingkan kelompok usia yang lebih muda.

Tabel 4. 3 Distribusi jumlah leukosit berdasarkan karakteristik pekerjaan Pada masyarakat di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo

Pekerjaan	Jumlah Leukosit				Total	
	Tinggi		Normal		F	%
	F	%	F	%		
Wiraswasta	5	16,7	9	30	14	46,7
Pegawai	1	3,3	4	13,3	5	16,6
Mahasiswa	0	0	11	36,7	11	36,7
Total	6	20	24	80	30	100

Sumber : Data Primer

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi jumlah leukosit berdasarkan pekerjaan responden, dari total 30 responden yang bekerja sebagai wiraswasta menunjukkan jumlah leukosit yang normal sebanyak 9 (30%) responden dan persentase jumlah

leukosit yang meningkat di temukan pada kelompok ini yaitu sebanyak 5 (16%) pada responden yang bekerja sebagai pegawai menunjukkan jumlah leukosit normal sebanyak 4 (13,3%) responden dan yang tinggi sebanyak 1 (3,3%) responden saja, pada kelompok mahasiswa 11 (36,7%) responden menunjukkan hasil jumlah leukositnya masih dalam batas normal dan tidak ditemukan adanya peningkatan terhadap jumlah leukosit.

Kebiasaan merokok pada seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh faktor lingkungan dan jenis pekerjaan yang di tekuni. Salah satu kelompok yang menunjukkan kecenderungan merokok lebih tinggi adalah mereka yang bekerja di sektor lapangan atau pekerja fisik berat.

Penelitian yang di lakukan oleh (Yanti, dkk., 2021) menunjukkan bahwa individu dengan pekerjaan di luar ruangan seperti petani, buruh dan pekerja pabrik cenderung memiliki prevalensi merokok yang lebih tinggi di bandingkan mereka yang bekerja di dalam ruangan. Hal ini diduga berkaitan dengan upaya mengatasi kelelahan fisik melalui rokok sebagai sarana relaksasi.

Tabel 4. 4 Distribusi jumlah leukosit berdasarkan karakteristik lama Merokok pada masyarakat di Kelurahan Liliba Kecamatan Oebobo

Lama Merokok	Jumlah Leukosit				Total	
	Tinggi		Normal		F	%
	F	%	F	%		
5-10 Tahun	1	3,3	22	73,4	23	76,7
11-15 Tahun	5	16,7	1	3,3	6	20
>15 Tahun	0	0	1	3,3	1	3,3
Total	6	20	24	80	30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan data yang diperoleh dari jumlah total 30 responden di temukan responden dengan frekuensi terbanyak yaitu 5 – 10 tahun, pada kelompok ini sebanyak 22 (73,3%) responden jumlah leukositnya masih dalam batas normal dan hanya 1 (3,3%) responden saja yang mengalami peningkatan pada jumlah leukosit, Berdasarkan lama kebiasaan merokok, didapati bahwa kelompok responden yang telah merokok selama 5 – 10 tahun sebanyak 22 orang (73,4%) memiliki jumlah leukosit dalam batas normal, sementara hanya satu orang yang menunjukkan peningkatan jumlah leukosit. Sementara itu, Pada kelompok usia 11 – 15 tahun, hanya 1 (3,3%) orang yang memiliki jumlah leukosit normal dan 5 (16,7%) responden lainnya mengalami peningkatan jumlah leukosit. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin lama seseorang merokok , semakin besar kemungkinan terjadi peningkatan leukosit dalam darah.

Terdapat zat dalam kandungan rokok yang dapat menimbulkan efek ketergantungan pada perokok, salah satunya nikotin. Zat ini mempunyai efek adiksi yang dapat membuat seseorang yang merokok mengalami ketergantungan terhadap rokok tersebut, apabila ketergantungan tersebut dihentikan secara tiba-tiba maka akan menimbulkan efek stres bagi perokok atau pecandu nikotin.

Penelitian ini sejalan dengan (Ardina & Soraya, 2019) menyatakan bahwa asap rokok yang masuk ke dalam tubuh, akan terjadi respon inflamasi dan seseorang yang mengonsumsi rokok dalam jangka waktu yang lama secara terus menerus diketahui memiliki jumlah leukosit yang 20-25% lebih tinggi dari pada orang yang tidak merokok.